

Pengembangan Media Sosial *Line* sebagai Sarana Informasi Seputar Terapi Gizi pada Penyakit Diabetes Melitus

Indri Indarti, Suci Rahayu, dan Nur Riska
indridiiar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Tata Boga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa media sosial *LINE* sebagai sarana informasi terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus. Keunggulan media sosial *LINE* adalah untuk memberikan informasi kepada semua pengguna *LINE* seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus sebagai bentuk pencegahan. Media yang dikembangkan ini dibuat semenarik mungkin agar memudahkan penyampaian informasi kepada seluruh pengguna media sosial *LINE*. Prosedur pengembangan yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk adalah model pengembangan *Borg & Gall* yang berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran. Tahapan pengembangannya terdiri dari (1) tahap penelitian pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap uji coba awal, (5) tahap revisi awal, (6) tahap uji coba terbatas, (7) tahap revisi kedua, (8) tahap uji coba lapangan, (9) tahap revisi akhir, dan (10) tahap analisis operasi/sosialisasi hasil. Uji coba berupa evaluasi yang dilakukan ahli media, ahli materi, dan pengguna media sosial *LINE* yang dipilih secara acak. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk menyempurnakan media yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji coba, didapatkan nilai rata-rata 3,73 pada ahli media yang berarti masuk dalam klasifikasi baik, 3,87 pada ahli materi yang berarti kualitasnya baik, 4,5 pada uji coba perorangan yang berarti sangat baik, 3,7 pada uji coba terbatas yang berarti kualitasnya baik, dan 4,06 pada uji coba lapang yang berarti sangat baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan kualitas media sosial *LINE* sudah memiliki penilaian baik, sehingga dapat digunakan oleh pengguna sebagai alat bantu informasi.

Kata Kunci : Media sosial *LINE*, Diabetes Melitus, Terapi gizi.

Abstract: *This study aims to developing a product in the form of social media as a means of information LINE nutritional therapy in Diabetes Mellitus. LINE advantages of social media is to provide information to all users about the LINE nutritional therapy in diseases of diabetes mellitus as a form of prevention. Media developed is made as attractive as possible in order to facilitate the delivery of information to all users of the social media LINE. Procedure development used as a reference in developing product Borg & Gall development model oriented to the development of learning products. Stages of development consists of (1) the stage of preliminary research, (2) planning, (3) the stage of development, (4) initial testing phase, (5) the stage of initial revision, (6) the pilot phase is limited, (7) the stage of the second revision, (8) stage field trials, (9) the final revision stage, and (10) the analysis stage operation / socialization results. The test form media expert evaluation, material experts and Social media users randomly selected LINE. This is done to produce a large amount of information that is needed to enhance the media that has been developed. Recapitulation of the trial, obtained value – average of 3,73 on a media expert, which means the quality is good, 3,87 in expert material means good quality, 4,5 on individual testing which means very good, 3,7 in trials limited which means its good quality, and filed trials 4,06 which means very good. The test results demonstrate the quality of the social media LINE already had good ratings, so it can be used by user as atool for information.*

Keywords : Social Media *LINE*, Diabetes Mellitus, Nutritional Therapy

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) atau penyakit gula darah merupakan salah satu penyakit yang cukup menonjol di antara penyakit-penyakit lain seperti penyakit jantung, pembuluh darah, serta penyakit kanker. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 penyakit Diabetes Melitus adalah salah satu dari empat Penyakit Tidak Menular (PTM), yang merupakan penyakit kronis.

Penyebab utama Diabetes Melitus di era globalisasi adalah perubahan gaya hidup. Khususnya masyarakat Indonesia sekarang yang terlalu sering mengonsumsi makanan

yang tinggi karbohidrat dan rendah serat. Hal itu tentunya akan memicu kenaikan berat badan hingga bisa menjadi kegemukan atau obesitas. Obesitas sendiri akan menyebabkan adanya resistansi insulin. Resistensi insulin adalah turunya kemampuan insulin untuk merangsang pengambilan glukosa oleh jaringan perifer dan untuk menghambat produksi glukosa oleh hati. Hal ini akan mengakibatkan kadar gula dalam darah meningkat. Kadar gula dalam darah yang tinggi merupakan salah satu gejala dari penyakit Diabetes Melitus atau lazim dikenal sebagai penyakit kencing manis.

Menurut WHO pada tahun 2000 penderita Diabetes Melitus mencapai 2,1% dari seluruh penduduk dunia, dan 171 juta orang. Sekitar 60% jumlah pasien tersebut terdapat di Asia. Sedangkan di Indonesia, Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 yang hanya memeriksa penduduk di perkotaan mendapatkan di antara responden yang diperiksa gula darahnya, 5,7% menderita Diabetes Melitus, dari yang terdeteksi tersebut hanya 26,3% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 73,7% tidak terdiagnosis sebelumnya. Sedangkan pada Riskesdas 2013, dari 6,9% penderita Diabetes Melitus yang didapatkan, 30,4% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 69,6% tidak terdiagnosis sebelumnya (Infodatin-Diabetes, 2014).

Dengan banyaknya penderita Diabetes Melitus yang tidak terdiagnosis sebelumnya, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular tersebut. Susahnya mencari sumber informasi yang tepat dan akurat merupakan faktor utama kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus. Selain itu faktor pemicu lainnya adalah waktu luang yang terbatas pada masyarakat umumnya. Karena kebanyakan masyarakat sekarang lebih suka memanfaatkan waktu luangnya yang terbatas dengan membuka situs jejaring sosial daripada mencari informasi Diabetes Melitus. Banyaknya masyarakat yang meluangkan waktunya untuk membuka media sosial merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan media sosial sebagai sarana informasi untuk penyakit Diabetes Melitus.

Di era globalisasi seperti sekarang ini media sosial sangat memudahkan penggunaannya mencari informasi tentang berbagai hal. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti pada blog dan jejaring sosial. Blog dan jejaring sosial yang ada di smartphone seperti, Path, LINE, dan Instagram merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Wikipedia, 2015).

Salah satu situs jejaring sosial atau media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah LINE Messenger. LINE adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk kegiatan berkirim pesan (messenger/chatting) secara gratis di perangkat smartphone. Selain berkirim pesan LINE juga mempunyai fitur free call, video call, dan juga timeline sebagai tempat untuk berbagi berita, pesan suara, foto, dan video. Keunggulan-keunggulan tersebut

membuat LINE banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

Data yang diperoleh dari lembaga survey asal Jepang Asahi (dalam bahasa Jepang) menyebutkan Indonesia sebagai pengguna LINE terbesar kedua di dunia setelah Jepang, dengan 30 juta pengguna. Jumlah ini berarti pengguna LINE di Indonesia mencapai separuh pengguna Facebook asal Indonesia yang mencapai 60 jutaan (dailysocial.net, 2014).

Dengan banyaknya pengguna LINE di Indonesia sangat memungkinkan untuk mengembangkan media tersebut sebagai salah satu tempat menyampaikan informasi seputar terapi gizi dan pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus. Pengembangan LINE ini diperuntukkan bukan hanya untuk penderita tetapi juga kepada para pengguna media sosial tersebut. Dengan harapan informasi yang dibagikan bisa diteruskan kepada para penderita Diabetes Melitus. Berdasarkan pemikiran diatas, maka diperlukan penelitian mengenai pengembangan media sosial LINE informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.

METODE PENGEMBANGAN

Pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) karena untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga dapat berfungsi secara optimal di masyarakat luas. Maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008). Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan media ini adalah model pembelajaran yang bercirikan pada tahapan-tahapan pengembangan produk dari *Borg & Gall* karena model ini memberikan petunjuk yang jelas yang bercirikan produk. Pengembangan produk ini berfokus pada pengembangan media sosial *LINE* untuk penyakit Diabetes Melitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba dengan 4 tahap penilaian secara keseluruhan yang melibatkan 4 macam responden yaitu, uji coba ahli, uji coba

perorangan, uji coba terbatas, dan uji coba lapang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Ahli Media (*Expert Review*)

Aspek	Kategori Aspek	Nilai Rata-Rata
Media	Daya tarik <i>home (Profil picture dan Cover Photo)</i>	4
	Daya tarik <i>Greeting</i> (kata sambutan)	5
	Penggunaan bahasa (susunan kalimat dan pemilihan kata)	4
	Sajian foto atau animasi	4
	Sajian video	3
	Daya tarik <i>caption</i>	4
	Konsistensi	4
	Frekuensi dalam <i>Timeline (Share, Like, dan Comment)</i>	3
	Efisiensi program	3
	Sajian narasi	4
Teknis	Keamanan akun pemilik Media	3
	Kejelasan akun pemilik pengguna	4
	Timbal balik terhadap respon	3
	Pemberian motivasi	4
	Kualitas interaksi	4
Nilai Keseluruhan		56
Nilai Rata-rata		3,73

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah baik, yaitu dengan poin 56 dan nilai rata-rata 3,73. Hal ini memperlihatkan bahwa media ini memiliki kualitas yang baik. Berikut ini adalah komentar yang diajukan ahli media

Tabel 2. Komentar Hasil Penilaian Media Sosial *LINE* Uji Coba Ahli Media

Saran	Revisi
Lebih ditingkatkan lagi informasi-informasinya agar semakin lengkap.	Memperbanyak informasi mengenai terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus Melitus.

Berdasarkan komentar dari uji coba ahli media, peneliti mendapatkan saran untuk meningkatkan informasi tentang Diabetes Melitus Melitus yang ada didalam media sosial *LINE*. Setelah dilakukan revisi maka ditambahkan informasi seputar menu diet untuk 3 tipe Diabetes Melitus melitus beserta beberapa resepnya. Selain itu juga pada bagian

kesimpulan ahli media menyatakan bahwa media *LINE* layak untuk uji coba tanpa revisi.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Ahli Materi (*Expert Review*)

Aspek	Kategori Aspek	Nilai Rata-Rata	
Materi	Ketepatan materi	4	
	Kecukupan materi	4	
	Kejelasan materi	4	
	Kesesuaian materi	4	
	Kesesuaian gambar dengan materi	4	
	Konsistensi sajian dengan isi	4	
	Kemudahan dalam mencari materi	4	
	Penggunaan bahasa	3	
	Nilai Keseluruhan		31
	Nilai Rata-Rata		3,87

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah baik, yaitu dengan total nilai 31 dan nilai rata-rata 3,87. Hal ini memperlihatkan bahwa media ini memiliki kualitas yang baik. Berikut ini adalah komentar yang diajukan ahli media didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Komentar Hasil Penilaian Media Sosial *LINE* Uji Coba Ahli Materi

Saran	Revisi
Bahasa terlalu formal	Bahasa yang digunakan sudah diubah menjadi lebih menarik dan tidak terlalu formal

Berdasarkan komentar dari uji coba ahli materi, peneliti mendapatkan saran untuk merubah penggunaan bahasa agar tidak terlalu formal. Setelah dilakukan revisi maka penggunaan bahasa diubah menjadi lebih menarik dan tidak terlalu formal. Selain itu juga pada bagian kesimpulan ahli materi menyatakan bahwa media *LINE* layak untuk uji coba dengan revisi.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Perorangan (One to One Evaluation)

Aspek	Nilai Rata-Rata
Penggunaan Bahasa	4
Kejelasan contoh	4,5
Kualitas tampilan video	4
Kualitas tampilan foto	4,5
Daya tarik narasi	5
Daya tarik <i>home (Profil picture dan Cover Photo)</i>	4,5
Daya tarik <i>Greeting (kata sambutan)</i>	5
Kesesuain gambar dengan materi	4,5
Nilai Keseluruhan	36
Nilai Rata-rata	4,5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah sangat baik, yaitu dengan total nilai 3,6 dan nilai rata-rata 4,5. Hal ini memperlihatkan bahwa media ini memiliki kualitas yang sangat baik. Berikut ini adalah komentar yang didapatkan dari uji pengguna perorangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Komentar dan Saran Hasil Penilaian Media Sosial LINE Uji Coba Perorangan

Saran	Revisi
- Perbanyak lagi materi tentang Diabetes Melitus melitus	- Pada media sudah ditambahkan lebih banyak informasi tentang Diabetes Melitus melitus
Kesan :	
1. Media ini memudahkan mengetahui info mengenai Diabetes Melitus melitus.	
2. Media ini sangat menarik.	

Berdasarkan komentar dari uji coba perorangan, peneliti mendapatkan saran untuk menambahkan materi tentang Diabetes Melitus melitus. Setelah dilakukan revisi maka pada media sosial *LINE* sudah ditambahkan materi yang lebih beragam tentang Diabetes Melitus melitus. Sedangkan pada bagian kesimpulan untuk uji coba perorangan pada media sosial *LINE* telah dipilih 2 pernyataan yaitu, media ini menarik dan menambah informasi tentang Diabetes Melitus melitus, dan bisa dipahami.

Tabel 10. Hasil Uji Coba Terbatas (Small Group Evaluation)

Aspek	Nilai Rata-Rata
Penggunaan Bahasa	3,8
Kejelasan contoh	3,6
Kualitas tampilan video	3,8
Kualitas tampilan foto	4,2
Daya tarik narasi	3,2
Daya tarik <i>home (Profil picture dan Cover Photo)</i>	3,6
Daya tarik <i>Greeting (kata sambutan)</i>	3,6
Kesesuain gambar dengan materi	3,8
Nilai Keseluruhan	29,6
Nilai Rata-rata	3,7

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah baik, yaitu dengan poin nilai 29,6 dan nilai rata-rata 3,7. Hal ini memperlihatkan bahwa media ini memiliki kualitas yang baik. Berikut ini adalah komentar yang didapatkan dari uji pengguna terbatas yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Komentar dan Saran Hasil Penilaian Media Sosial LINE Uji Coba Terbatas

Saran	Revisi
- Perbanyak resep untuk menu diet Diabetes Melitus melitus.	- Pada media sudah ditambahkan lebih banyak resep tentang menu diet Diabetes Melitus melitus.
- Perbanyak fakta tentang Diabetes Melitus melitus.	- Pada media sudah ditambahkan lebih banyak fakta mengenai Diabetes Melitus melitus.
Kesan :	
1. Media sosial <i>LINE</i> ini sangat menarik.	

Berdasarkan komentar dari uji coba terbatas, peneliti mendapatkan saran untuk menambahkan resep untuk menu diet Diabetes Melitus melitus dan memperbanyak fakta mengenai penyakit Diabetes Melitus melitus. Setelah dilakukan revisi maka pada media sosial *LINE* sudah ditambahkan resep untuk menu diet Diabetes Melitus melitus dan fakta tentang penyakit Diabetes Melitus melitus. Sedangkan pada bagian kesimpulan untuk uji coba perorangan pada media sosial *LINE* telah dipilih 3 pernyataan yaitu, media ini menarik dan menambah informasi tentang Diabetes

Melitus melitus, bagus dan jelas, dan bisa dipahami.

Tabel 13. Hasil Uji Coba Lapang (Field Test)

Aspek	Nilai Rata-Rata
Penggunaan Bahasa	3,9
Kejelasan contoh	3,9
Kualitas tampilan video	4,15
Kualitas tampilan foto	4,15
Daya tarik narasi	4
Daya tarik <i>home (Profil picture dan Cover Photo)</i>	4,2
Daya tarik <i>Greeting (kata sambutan)</i>	4
Kesesuain gambar dengan materi	4,15
Nilai Keseluruhan	32,45
Nilai Rata-rata	4,06

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah sangat baik, yaitu dengan poin nilai 32,45 dan nilai rata-rata 4,06. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial *LINE* memiliki kualitas yang sangat baik. Berikut ini adalah komentar yang didapatkan dari uji pengguna lapang yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Komentar dan Saran Hasil Penilaian Media Sosial LINE Uji Coba Lapang

Saran	Revisi
- Perbanyak foto, atau tulisan dalam format foto.	- Pada media sudah ditambahkan lebih banyak foto dan ditambahkan juga beberapa tulisan dalam bentuk foto atau gambar.
- Sesuaikan gambar dengan dengan penjelasan.	- Pada media sudah disesuaikan antara gambar dengan penjelasan.

Kesan :

1. Menarik, karena untuk saat ini banyak orang yang menggunakan media sosial *line* untuk mencari informasi

Berdasarkan komentar dari uji coba lapang, peneliti mendapatkan saran untuk menambahkan foto atau tulisan dalam format foto dan sesuaikan gambar dengan penjelasan. Setelah dilakukan revisi maka pada media sosial *LINE* sudah ditambahkan lebih banyak foto serta ditambahkan beberapa tulisan dalam bentuk foto atau gambar dan pada media sudah

disesuaikan antara gambar dengan penjelasan. Sedangkan pada bagian kesimpulan untuk uji coba lapang pada media sosial *LINE* telah dipilih 3 pernyataan yaitu, media ini menarik dan menambah informasi tentang Diabetes Melitus melitus, bagus dan jelas, dan bisa dipahami.

KESIMPULAN

Pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus dengan menggunakan metode penelitian *Reseach and Development* dengan 10 tahapan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menghasilkan produk berupa media sosial dengan nama akun Info Sehat.

Pada penelitian ini yang didapat dari saran para pengguna media sosial *LINE* adalah para pengguna lebih menyukai atau lebih tertarik apabila informasi yang diberikan dalam bentuk gambar ataupun video. Selain itu juga penggunaan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti juga merupakan faktor lain para pengguna media ini membaca informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Karimuddin. 2014. Indonesia Duduki Posisi Kedua Pengguna Line Terbesar dengan 30 Juta Pengguna. <https://dailysocial.net/post/indonesia-duduki-posisi-kedua-pengguna-line-terbesar-dengan-30-juta-pengguna> (Selasa, 30 Juni 2015)

(Anonim). 2015. LINE. <https://id.wikipedia.org/wiki/LINE> (14:04, Minggu, 28 Juni 2015)

(Anonim). 2015. Media Sosial. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial (13:36, Kamis, 2 Juli 2015)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *InfoDATIN-Diabetes*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.